

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

Vol.10 | No.2

PENGARUH PROFITABILITAS (ROE), SOLVABILITAS (DER) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adi Dwi Purnomo*

* Universitas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

profitability (ROE), solvency (DER), firm size, firm value.

Abstract

The value of the company reflects the current state of the company and can describe the company's prospects in the future. The research method uses quantitative methods and uses secondary data types. The sample used is 21 LQ45 companies listed on the IDX for the 2017–2021 period. With a total of 105 data points, selected using a purposive sampling technique. The data analysis used is multiple linear regression analysis with data processing using the SPSS version 26 application. The results showed that the simultaneous test (F test) showed that profitability (ROE), solvency (DER) and firm size had a simultaneous effect on firm value. While the partial test (t test) shows that profitability has no significant effect on firm value, solvency has no significant effect on firm value, and firm size has a significant effect on firm value. With a coefficient of determination or R Square of 0.246 or 24.6%, the firm value can be explained by the variables of profitability, solvency, and firm size. while the remaining 75.4% is influenced by other factors.

Corresponding Author:

Adidwipurnomo191@gmail.com

Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini serta dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh Profitabilitas (ROE), Solvabilitas (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017- 2021. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan jenis data sekunder, sampel yang digunakan sebanyak 21 perusahaan LQ45. Dengan jumlah data sebanyak 105 data yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan pengolahan data menggunakan aplikasi spss versi 26. Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam pengujian secara simultan (uji F) menunjukan Profitabilitas (ROE), Solvabilitas (DER) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan dalam pengujian secara parsial (uji t) menunjukan bahwa Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,246 atau 24,6% maka Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas (ROE), Solvabilitas (DER) dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya 75,4% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain.

The Asia Pacific Journal of Management Studies

Volume 10 Nomor 2

Mei – Agustus 2023

ISSN 2407-6325

Hal. 83-92



©2023 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International

Pendahuluan

Tujuan utama perusahaan meningkatkan kinerjanya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini serta dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tentang keadaan perusahaan saat ini ataupun prospek perusahaan di masa depan.

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan barang konsumsi mengalami kerugian terbesar setelah merugi 48,03% sejak awal tahun mengingat kapitalisasi pasarnya yang besar sebesar Rp 145,73 triliun untuk pukulan indeks LQ45. Awal tahun ini kapitalisasi pasar UNVR adalah Rp 285,17 triliun dan peringkatnya juga perlahan turun dari peringkat ke-3 di awal November 2020 menjadi hanya peringkat ke-8 di pertengahan September 2021. Saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) juga turun tajam terkoreksi 29,91% sejak awal tahun, dan kapitalisasi pasarnya kini menjadi Rp 28,12 triliun. Penerbit bank milik negara yang berfokus pada pinjaman rumah PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) telah menginvestasikan 21,74% kekalahan sejak awal tahun. Namun, dampaknya tentu tidak separah Unilever karena modalnya lebih kecil yakni Rp 14,30 triliun. Saham BBNI turun 18,22% sejak awal tahun, dengan kapitalisasi pasar yang relatif besar yaitu Rp 94,18 triliun. PT Astra International Tbk (ASII) salah satu emiten terbesar di bursa saham Indonesia juga mengalami penurunan yang cukup parah.

Sebagai catatan, saham telah jatuh 15,77% sejak awal tahun, dengan kapitalisasi pasar Rp 205,45 triliun dan dampak pelemahan harga sahamnya berkontribusi signifikan terhadap indeks LQ45. Penurunan harga saham terbesar

terjadi pada perusahaan UNVR sebesar - 48,03% dengan nilai kapitalisasi Rp. 145,73 triliun dan kenaikan terbesar terjadi pada perusahaan TBIG sebesar 83,44% dengan nilai kapitalisasi Rp.67,74 triliun.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah faktor *Profitabilitas*. *Profitabilitas* adalah jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasionalnya, termasuk laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan laba yang disimpan dan digunakan untuk meningkatkan kinerja operasional. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Faktor yang kedua adalah *Solvabilitas*, *Solvabilitas* dapat didefinisikan sebagai kapasitas perusahaan untuk melunasi komitmen keuangannya dalam jangka pendek dan jangka panjang, atau sebagai rasio yang menunjukkan jumlah yang perusahaan dibiayai oleh utang. Faktor yang ketiga adalah Ukuran perusahaan, ukuran perusahaan mencerminkan aktivitas perusahaan yang dimilikinya. Semakin besar perusahaan, maka semakin banyak aset yang dapat dijadikan jaminan pinjaman, sehingga mengakibatkan peningkatan hutang. Jika dibandingkan dengan usaha kecil, perusahaan besar dengan kehadiran yang kuat akan memiliki akses yang mudah ke pasar modal. Karena akses yang lebih mudah ke pasar modal berarti fleksibilitas yang lebih besar dan kapasitas untuk memperoleh uang tunai dalam waktu singkat.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu terkait *Profitabilitas*, *Solvabilitas* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang menunjukkan hasil beragam dan tidak konsisten.

LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan (Y)

Menurut Harmono (2014:50) Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara *rill*. Dikatakan secara *rill* karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga secara *rill* terjadi transaksi jual beli surat berharga dipasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut sebagai ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham di pasar disebut Konsep Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengelola kekayaannya. Tujuan keputusan keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan, memaksimumkan nilai perusahaan ditujukan untuk mencapai kemakmuran nilai *stakholder*, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan meliputi karyawan, manajemen, kreditur, pemasok, masyarakat sekitar, pemerintah, pemegang saham dan lain-lain. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar yang akan diterima oleh pemegang saham (pemilik perusahaan). Bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Profitabilitas (ROE) (X1)

Menurut Jumingan (2014:122) Rasio *profitabilitas* bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Irham Fahmi (2015:291) *Return on Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas ekuitas. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba

atas ekuitas. dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas atau Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas/modal yang dimiliki sendiri.

Solvabilitas (DER) (X2)

Menurut Hery (2015:535) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Menurut Werner R. Murhadi (2013:61) “Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan”. dapat disimpulkan bahwa bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) (X3)

Menurut Suripto (2015:8) “Perusahaan yang lebih besar kemungkinan mempunyai portofolio pasar yang lebih, karenanya mempunyai kemungkinan kebangkrutan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap *debet level*.” dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total ekuitas, total penjualan yang terbagi kedalam tiga klasifikasi yaitu usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah data yang dikumpulkan berupa angka dan diolah dengan menggunakan teknik statistik

Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian sebanyak 45 Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Teknik pengumpulan sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 8 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun, maka data yang diteliti untuk dijadikan sampel sebanyak 40 perusahaan LQ45.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu data sekunder, data perusahaan diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan website perusahaan masing-masing. Yang berbentuk laporan keuangan tahunan pada periode 2017-2021.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. (Juliansyah Noor 2015:174).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2021:178) Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Multikolinearitas

Menurut Kuncoro (2018:123) “Uji Multikolinearitas merupakan adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas”.

Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2021:162) Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya).

Uji Regresi Berganda

Menurut Duwi Priyatno (2014:149) “Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Uji Hipotesis

Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Imam Ghozali (2021:145) “Analisis koefisiensi korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen”.

Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2021:147) Koefisiensi determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Menurut Imam Ghozali (2013:98) Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan untuk penelitian secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Uji Signifikansi (Uji F)

Menurut Imam Ghozali (2021:148) Uji Signifikansi (Uji F) adalah indikasi untuk melihat uji parsial t dan bukan uji simultan yang sering salah dipahami oleh para peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 3****Deskripsi Statistik**

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|----------|------------|---------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. |
| ROE | 105 | 0,001 | 25200,00 | 22.721.23 | 355.765.42 |
| DER | 105 | 0,17 | 557 | 218.121.52 | 15.189.926.94 |
| Ukuran Perusahaan | 105 | 24,181 | 35,084 | 285.617.61 | 941.994.40 |
| Nilai Perusahaan | 105 | 0,009 | 2100,153 | 5.990.476 | 388.977.886 |
| Valid N (listwise) | 105 | | | | |

Sumber: Output SPSS 26 Data Diolah Oleh Penulis

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Profitabilitas* (ROE) memperoleh nilai minimum yaitu (0,001) yang dimiliki oleh perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2021 dan nilai maximum pada perusahaan PP (persero) Tk (PTPP) yaitu (25200,00) pada tahun 2021.

Solvabilitas (DER) memperoleh nilai minimum pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) dengan nilai (0,17) pada tahun 2017, dan nilai maximum pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) (SMGR) yaitu (557,00) pada tahun 2018.

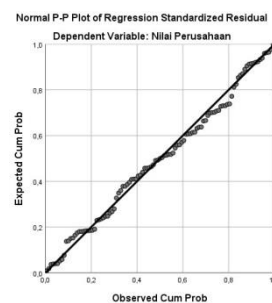
Ukuran Perusahaan pada Aneka Tambang Tbk (ANTM) memperoleh nilai minimum yaitu (24,181) pada tahun 2020, dan nilai tertinggi pada perusahaan Bank Mandiri (Persero) (BMRI) yaitu (35,084) pada tahun 2021.

Dan Nilai Perusahaan mempunyai nilai minimum pada perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) (BBTN) yaitu (0,009) pada tahun 2019, dan nilai maximum pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) yaitu (2100,153) pada tahun 2019.

Hasil Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****Tabel 4****Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov | | |
|-------------------------------|-----------|------------------|
| | | Unstandardized |
| N | | 105 |
| Parameters | Mean | 0 |
| | Std. | |
| | Deviation | 349.573186 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,05 |
| | Positive | 0,05 |
| | Negative | - |
| Test Statistic | | 0,05 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 200 ^c |

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

Gambar 1
Grafik P-Plot

Sumber: Output SPSS 26 Data Diolah Oleh Penulis

Dapat dilihat pada grafik normal regression standarized residual bahwa titik – titik mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Hipotesis**Analisis Koefisien Korelasi****Tabel 5****Uji****Korelasi**

| Model Summary ^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,496 ^a | 0,246 | 0,224 | 1,98406 | 0,733 |
| a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , <i>Solvabilitas</i> | | | | | |
| b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | |

Berdasarkan hasil pengujian seperti pada tabel diatas terdapat korelasi secara simultan antara variabel *Profitabilitas*, *Solvabilitas* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan nilai yang diperoleh sebesar 0,496 jika dilihat dari karakteristik hubungan korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang sedang.

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,246 atau 24,6% maka Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh *Profitabilitas*, *Solvabilitas* dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya 75,4% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain, yaitu likuiditas, keputusan investasi dan kebijakan hutang.

Uji t (Pengujian Secara Parsial)**Tabel 6****Uji t**

| Coeffice | | | | | | |
|----------|-----------------------|-----------------|------------|---------------|-------|-------|
| Model | | Unstandar dized | | Standar dized | t | Sig . |
| | | B | Std. Error | Bet a | | |
| 1 | (Consta nt) | 52,315 | 9,029 | | 5,794 | 0 |
| | <i>Profitabilitas</i> | 0,068 | 0,074 | 0,083 | 0,914 | 0,363 |
| | <i>Solvabilitas</i> | 0,239 | 0,145 | 0,152 | 1,660 | 0,103 |

| | | | | | |
|-------------------|--------|-------|-------|-------|---|
| Ukuran Perusahaan | 15,038 | 2,623 | 0,522 | 5,734 | 0 |
|-------------------|--------|-------|-------|-------|---|

Dapat dilihat pada tabel uji t diatas, untuk mengetahui besarnya nilai signifikan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji t variabel *Profitabilitas* (X1) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,363 maka nilai signifikansi ($0,363 > 0,05$) maka H_0 diterima. Dan hasil t hitung sebesar 0,914 kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan menentukan t tabel pada nilai signifikansi 5% : $df = n - k = 105 - 4 = 101$ sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,660 dengan demikian H_1 di tolak karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,914 < 1,660$) yang artinya *Profitabilitas* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Uji t variabel *Solvabilitas* X2 menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,103 maka nilai signifikansi ($0,103 > 0,05$) sebesar 1,664 maka H_0 diterima. Dan hasil t hitung dan t tabel sebesar 1,660 ($1,664 > 1,660$) maka H_2 ditolak karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yang artinya *Solvabilitas* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Uji t variabel Ukuran Perusahaan X3 menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 maka nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan t hitung 5,734 dan t tabel sebesar 1,660 ($5,734 > 1,660$) maka H_3 diterima yang artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Tabel 7

Uji F

| AN | | | | | | |
|--|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 129,796 | 3 | 43,26 | 10,991 | ,000 ^b |
| | Residual | 397,587 | 101 | 3,93 | | |
| | Total | 527,384 | 104 | | | |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas | | | | | | |

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut menjelaskan hasil uji signifikansi secara simultan (Uji F) sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 lebih kecil dari nilai signifikansi output SPSS (0,000 < 0,05) maka H0 ditolak, sehingga dapat dikatakan signifikan.
2. Berdasarkan hasil F hitung dan F tabel maka dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel (10,991 > 2,46) dengan demikian H4 diterima. Artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel Profitabilitas (X1), Solvabilitas (x2) dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).
3. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Profitabilitas (X1), Solvabilitas (x2) dan Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil t hitung sebesar 0,914 dengan t tabel sebesar 1,660 dengan demikian H1 di tolak karena t hitung < dari t tabel (0,914 < 1,660) yang artinya Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien untuk mencapai laba yang tinggi sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri Indra Farizki dkk (2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hal tersebut disebabkan oleh tidak adanya laba perusahaan yang menentu dari tahun ke tahun dan rentan terhadap volatilitas, membuat investor tidak yakin dengan apa yang akan diperoleh perusahaan di masa depan. Jadi melihat harga saham perusahaan tidak menambah nilai perusahaan.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil t hitung dan t tabel sebesar 1,660 (1,664 > 1,660) maka H2 ditolak karena t hitung > t tabel yang artinya Solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Angka DER yang tinggi tidak selalu menjadi penyebab dari rendahnya nilai perusahaan. Begitupula dengan angka DER yang rendah, tidak selalu menjadikan nilai perusahaan naik. Karena investor melihat dari berbagai sisi laporan keuangan. Tidak berpengaruhnya leverage terhadap nilai perusahaan dapat dikarenakan perusahaan dalam mendanai aktivitasnya cenderung menggunakan modal sendiri (internal financing) yang berasal dari total utang dan total asset.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafiatal Khikmah dkk (2020) yang menyatakan bahwa

Solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan artinya bahwa kenaikan dan penurunan hutang yang dimiliki perusahaan tidak selalu menjadi tolak ukur seorang investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil t hitung 5,734 dan t tabel sebesar 1,660 ($5,734 > 1,660$) maka H_3 diterima yang artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan ini akan menarik minat para investor untuk memiliki saham di perusahaan tersebut. Selain itu, ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ni Komang Noviyanti dan Ni Ketut Mulyati (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini memperlihatkan semakin besar ukuran perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Profitabilitas*, *Solvabilitas* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel uji F menunjukkan nilai signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan signifikan. Dengan hasil bahwa F hitung $> F$ tabel ($10,991 > 2,46$) dengan demikian H_4 diterima. Artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel

Profitabilitas (X_1), *Solvabilitas* (x_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erine Sulistiana dan R. Gatot Heru Pranjoto (2022) yang menyatakan bahwa *Profitabilitas*, *Solvabilitas* dan Ukuran Perusahaan secara bersama – sama memiliki pengaruh Simultan terhadap Nilai Perusahaan.

KESIMPULAN

1. Secara Parsial *Profitabilitas* (X_1) *Profitabilitas* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t bahwa *Profitabilitas* yang diprosikan dengan (ROE) menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,914 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,660, dengan nilai signifikan sebesar 0,363 lebih besar dari 0,05 hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Secara parsial *Solvabilitas* (X_2) *Solvabilitas* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa *Solvabilitas* yang diprosikan dengan (DER) menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,664 lebih besar dari t tabel 1,660 hal ini dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima dan H_2 ditolak.
3. Secara parsial Ukuran Perusahaan (X_3) Uji t variabel Ukuran Perusahaan X_3 menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,363 maka nilai signifikansi sebesar 0,000 maka nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan t hitung 5,734 dan t tabel sebesar 1,660 ($5,734 > 1,660$) maka yang artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. *Profitabilitas* (X_1), *Solvabilitas* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini dapat

dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka hasil hipotesis H₀ ditolak dan H₄ diterima

SARAN

1. Bagi Perusahaan, diharapkan kepada manajemen perusahaan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan pengelolaan Nilai Perusahaan yang optimal agar perusahaan terhindar dari masalah keuangan.
2. Bagi Investor, Bagi investor peneliti dapat memberikan saran apabila ingin menginvestasikan sahamnya diharapkan agar lebih teliti dan juga cermat dalam memilih perusahaan sehingga dapat dipelajari terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih baik secara internal maupun eksternal agar hasil yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan,
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Untuk peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas dengan menambah periode penelitian menjadi enam tahun, hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas serta jumlah sampel yang digunakan akan lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset terhadap nilai perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17-22.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2014. Manajemen Keuangan Berbasis balanced scored. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. 2017. Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. Jakarta : PT Grasindo.
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Noor, Juliansyah. 2015. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.
- Priyatno, Duwi. 2014. SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Suripto. 2015. Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). *Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman* (Doctoral dissertation, Udayana University).